

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **3.1. Kedudukan dan Koordinasi**

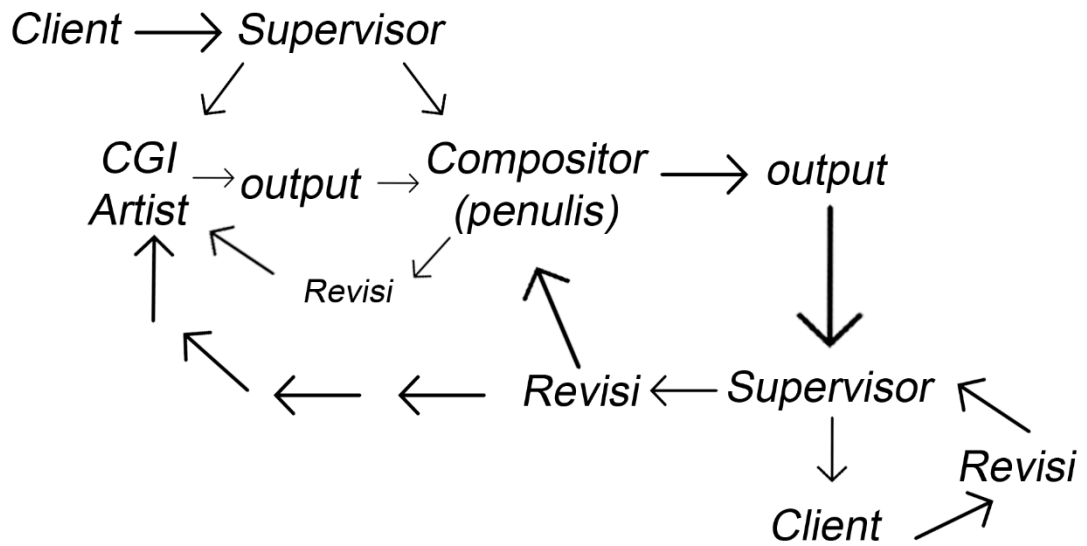
##### **1. Kedudukan**

Penulis berkedudukan sebagai *junior compositor* selama melakukan kerja magang di IdeaPost. Sebagai *junior compositor*, penulis menerima *cut* film apa saja yang akan penulis kerjakan kemudian diberikan arahan oleh senior seperti apa hasil yang diinginkan.

##### **2. Koordinasi**

Pertama, *supervisor* melakukan *meeting* dengan *client*, setelah itu *supervisor* bersama *client* menonton *offline edit* film dari *client*. Kemudian *supervisor* dan *client* mendiskusikan bagian mana saja yang perlu ditambahkan elemen CGI dan clean-up. Setelah itu, *supervisor* kemudian memilah dan membagikan *cut* film ke *department* yang dibutuhkan. Setelah pembagian *cut* selesai, barulah pengerjaan dilakukan.

Selama pengerjaan, penulis meminta *feedback* dari senior mengenai *cut* yang penulis kerjakan. Jika senior kurang senang dengan hasil yang penulis kerjakan, penulis melakukan revisi sesuai keinginan senior. Jika sudah lolos dari senior, *cut* yang dikerjakan akan diteruskan ke *supervisor* untuk dilihat kembali, jika masih ada yang kurang, maka akan dikembalikan ke penulis untuk direvisi.



Gambar 3.1.2 Bagan Koordinasi Studio IdeaPost  
(dokumentasi penulis)

### 3.2. Tugas yang Dilakukan

Tabel 3.1. Detail Pekerjaan Yang Dilakukan Selama Magang

No.	Minggu	Proyek	Keterangan
1	1	<i>Post-production</i> film “Susi Susanti: Love All”	Mengganti huruf “y” dengan “i” di nama “Susy Susanti” menjadi “Susi Susanti”
2	2	<i>Post-production</i> film “Susi Susanti: Love All”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengerjakan <i>rotoscopy</i> orang.</li> <li>• Membuat dan menambahkan <i>HUD</i> kamera dan efek <i>VHS</i> pada shot.</li> </ul>
3	3	<i>Post-production</i> film “Susi Susanti: Love All”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengerjakan <i>rotoscopy</i> orang.</li> <li>• Membuat efek gelap pada karakter Susi Susanti.</li> </ul>

4	4	<i>Post-production</i> film “Susi Susanti: Love All”	<i>Compositing</i> mengisi kursi penonton yang kosong
5	5	<i>Post-production</i> film “Alunan”	Mengganti warna jendela yang berwarna menjadi hitam.
6	6	<i>Post-production</i> <i>webseries</i> XL	Menghilangkan logo produk yang bukan sponsor dari <i>webseries</i>
7	7	<i>Post-production</i> film “Moeyo Ken”	<i>Rotoscopy</i> sesuai <i>guide</i> yang diberikan.
8	8	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Post-production</i> film “Moeyo Ken”</li> <li>• <i>Post-production</i> iklan “Fukuya”</li> </ul>	<i>Rotoscopy</i> sesuai <i>guide</i> yang diberikan.
9	9	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Post-production</i> film “Moeyo Ken”</li> <li>• <i>Post-production</i> film “Alunan”</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Rotoscopy</i> sesuai <i>guide</i> yang diberikan.</li> <li>• Menambahkan plat nomor pada <i>shot</i> mobil yang sedang bergerak.</li> </ul>
10	10	<i>Post-production</i> film “Rasuk 2”	Diskusi tim IdeaPost dengan sutradara dan editor mengenai <i>shot</i> apa saja yang harus dikerjakan.

### 3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis mendapatkan beberapa *project* film selama melakukan kerja magang di IdeaPost. Akan tetapi penulis hanya menguraikan dua *project* yang paling besar saja karena *project* lainnya pengerjaannya serupa dengan dua *project* paling besar tersebut. Penulis mengerjakan *project* film layar lebar berjudul “Susi Susanti: Love All” dan “Alunan”. Pada *project* film “Alunan” penulis hanya menguraikan melalui tulisan saja dikarenakan

### 3.3.1. Proses Pelaksanaan

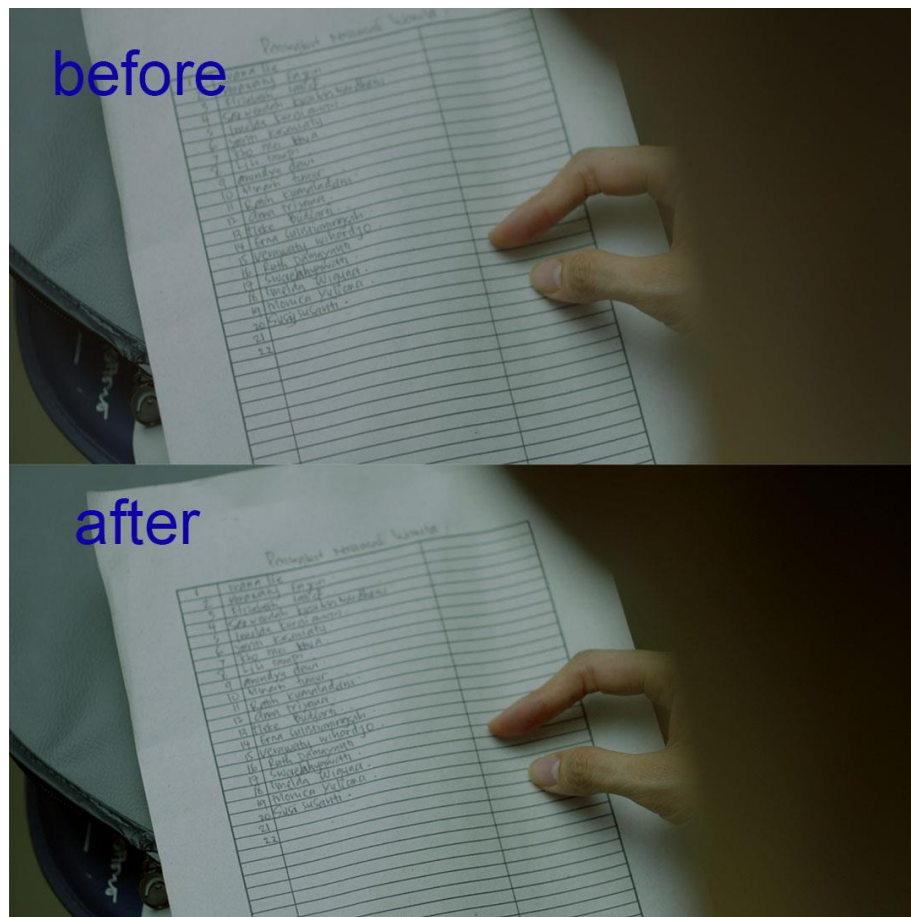
Dalam film “Susi Susanti: Love All”, penulis bertugas sebagai *junior compositor*. *Cut* film yang dikerjakan penulis lebih banyak di bagian *clean-up*, yaitu membersihkan elemen – elemen yang ada dalam *cut* yang tidak seharusnya ada dalam shot di film “Susi Susanti: Love All”.

#### 1) Tugas 1: Mengganti Kata “Susy” Menjadi “Susi”

Tugas pertama yang diberikan oleh *supervisor* kepada penulis adalah penulis diberikan *cut* untuk mengganti huruf “y” menjadi huruf “i” dalam sebuah *close-up shot* yang menunjukkan nama Susi Susanti. Tulisan “Susy Susanti” harus diganti menjadi “Susi Susanti”. Tulisan ini merupakan tulisan tangan yang membuat cukup sulit untuk diganti.

Untuk mencapai hal ini, penulis melakukan *tracking* pada *cut* tersebut. Penulis harus melakukan beberapa kali *tracking* untuk mendapatkan hasil *tracking* yang tidak goyang karena dalam *cut* ini merupakan kertas yang dipegang, dan gerakan kertas tersebut cukup dinamis. Kemudian penulis menduplikasi dan memindahkan tulisan huruf “i” yang ada pada kata “Susanti” ke huruf “y” dalam kata “Susy”. Huruf “i” yang dipindahkan kemudian di-*parent* dengan *tracker* agar bergerak sesuai kertas tersebut.

Hasil yang sudah penulis buat pun ternyata masih sedikit bergoyang sehingga harus dilakukan *adjustment* secara manual. Di awal *cut* yang blur juga mengharuskan penulis menambahkan efek blur kemudian dianimasikan sesuai dengan *cut* tersebut.



Gambar 3.3.1.1 Hasil pengerjaan

## 2) Tugas 2: Menambahkan efek seperti rekaman VHS pada *cut* film

Tugas selanjutnya yang diberikan kepada penulis adalah 3 *cut* yang kemudian akan ditambahkan efek seperti rekaman video VHS. Hal ini dilakukan karena dalam film, 3 *cut* ini merupakan *POV* (*point of view*) dari kamera VHS yang digunakan oleh salah satu karakter untuk merekam karakter Susi Susanti dan Alan.

Penulis mulai melakukan sedikit riset dan mencari referensi rekaman VHS melalui *google*, setelah menemukan referensi tersebut penulis mulai membuat 3 *cut* tersebut terlihat seolah – olah diambil menggunakan kamera VHS. Berdasarkan hasil riset penulis yang dilakukan melalui *google*, rekaman VHS memiliki ciri khas yaitu memiliki *chromatic aberration*, yang merupakan pembiasan warna pada lensa karena lensa tidak bisa fokus terhadap semua warna pada satu titik. Ciri khas

lainnya yaitu warna yang dihasilkan oleh kamera VHS lebih pucat dan tidak *vibrant* seperti kamera modern.

Untuk mencapai hal ini, penulis melakukan *color grading* pada 3 *cut* tersebut kemudian melakukan duplikasi sebanyak 2 kali. Duplikasi ini kemudian digeser sedikit masing – masing ke kiri dan ke kanan. Duplikasi *cut* ini kemudian dilakukan isolasi warna yaitu hanya memunculkan warna hijau dan merah saja.



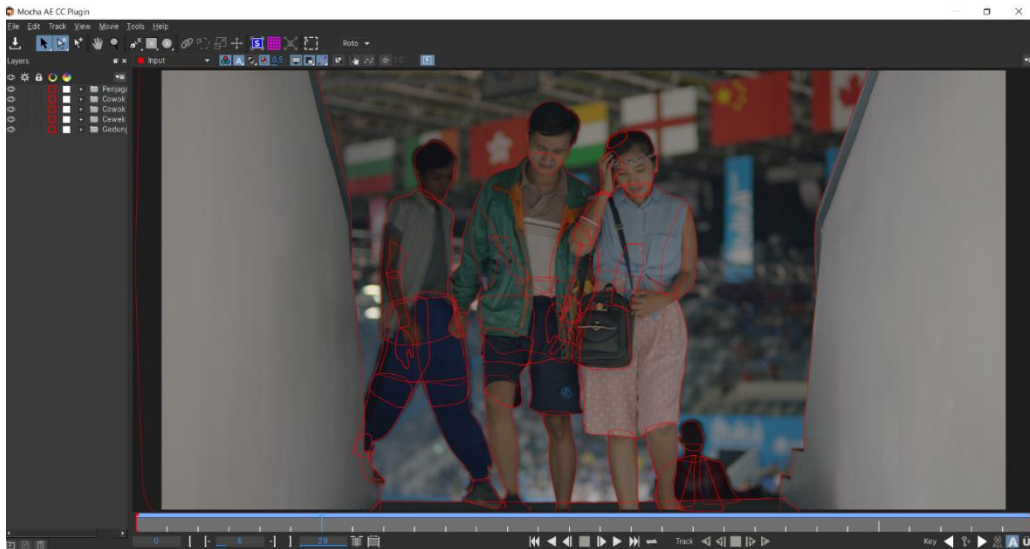
Gambar 3.3.1.2.1 Referensi video



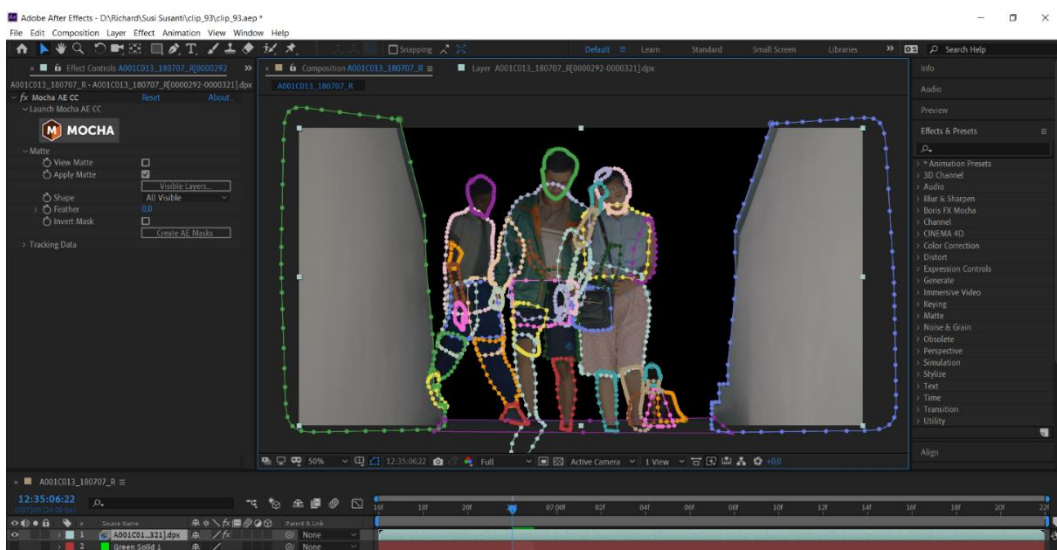
Gambar 3.3.1.2.2 Hasil pengerjaan

**3) Tugas 3: Rotoscopy foreground (orang berjalan)**

Penulis mendapatkan 2 *cut* yang harus diganti *background* karena tidak sesuai dengan *setting* film Susi Susanti. *Background* harus diganti karena dalam *background* terdapat iklan *website* belanja *online* yang pada *setting* film Susi Susanti: Love All belum ada. Karena iklan tersebut terdapat di *background*, penulis harus melakukan proses *rotoscoping* yaitu proses ekstraksi *foreground* secara manual. Penulis menggunakan *software* Mocha untuk melakukan *rotoscoping*.



Hasil roto yang sudah penulis kerjakan di *software* Mocha kemudian dipindahkan ke After Effects untuk selanjutnya dikerjakan oleh *senior compositor*. Penulis tidak sempat melakukan *compositing* mengganti *background* dikarenakan waktu yang banyak terpakai untuk melakukan *rotoscoping* secara manual.



Gambar 3.3.1.3.2 Hasil pengerjaan

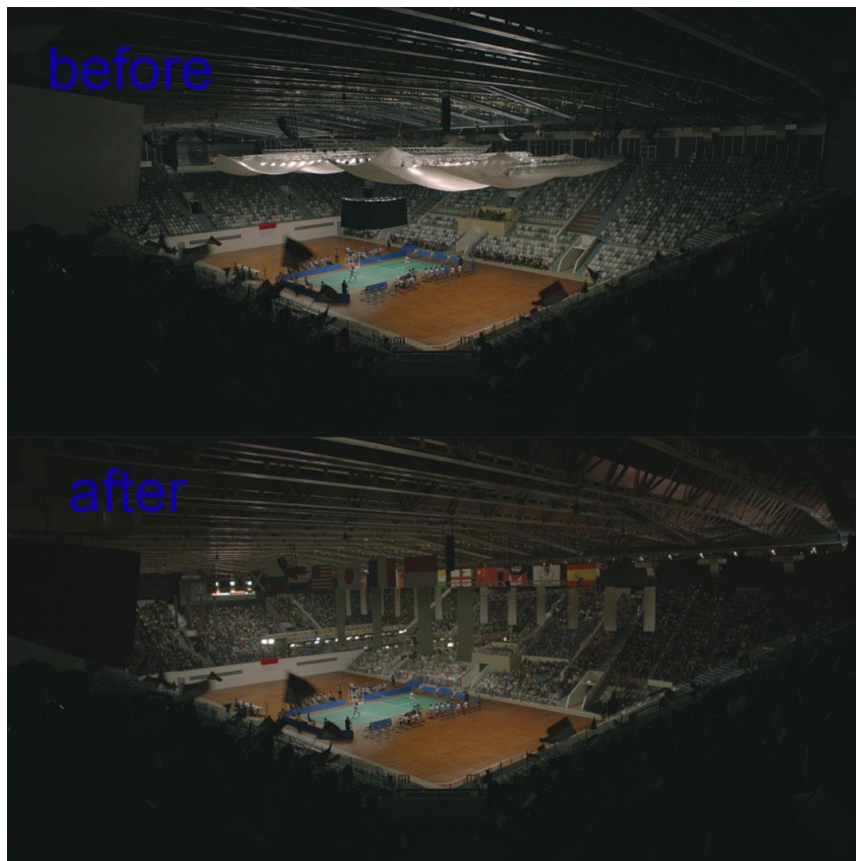


#### 4) **Tugas 4: *Compositing shot*, mengisi kursi tribun yang kosong, menambahkan bendera**

Penulis mendapatkan tugas untuk melakukan *compositing* pada sebuah *cut* di dalam sebuah stadion. *Cut* ini merupakan *establishing shot* untuk menunjukkan bahwa stadion bulu tangkis tempat di mana Susi Suanti akan bertanding sudah ramai dan dipenuhi oleh penonton. Dalam *cut* asli yang belum dilakukan proses *compositing*, terlihat bahwa kursi penonton masih banyak yang kosong serta *lighting* untuk lapangan yang masih terlihat dengan sangat jelas. Selain itu tidak adanya bendera yang menggantung di langit – langit stadion yang tidak menandakan bahwa adanya pertandingan bulutangkis antar negara.

Untuk membuat kursi penonton penuh, penulis mengambil *clip* dari *cut* film Susi Susanti: Love All yang memiliki penonton, kemudian meng-*copy* dan di-*paste* di area kursi yang tidak ada penontonya. Proses *copy* dan *paste* harus dilakukan dengan memperhatikan detail karena penonton banyak yang bergerak. Bagian dari *clip* penonton yang diambil juga penulis pilih yang tidak memiliki perbedaan perspektif. Karena pengerjaannya yang cukup rumit, penulis bekerjasama dengan Erika Krisanti sebagai *senior compositor* untuk mengerjakan *cut* ini.

Menurut penulis, *cut* film ini merupakan *cut* yang paling rumit dikerjakan oleh penulis karena banyaknya ilmu yang diterapkan dalam pengerjaan *cut* ini, seperti *rotoscoping*, *color grading* untuk menyamakan warna dari 2 *clip* yang berbeda, dan *clean-up* background iklan *website* belanja *online*.



Gambar 3.3.1.4 Hasil pengerjaan

##### 5) Tugas 5: Membuat *background* menjadi gelap

Penulis kemudian mendapatkan tugas untuk menggelapkan *background* di belakang karakter Susi Susanti. *Background* yang digelapkan ini memiliki tujuan untuk memberikan kesan karakter Susi Susanti yang sedang fokus dan tidak terganggu dengan lingkungan sekitarnya. Penulis mencari referensi di *google* dan mendapatkan referensi tersebut.

Setelah menemukan referensi, penulis kemudian melakukan *rotoscopy* pada karakter Susi. *Rotoscopy* dilakukan menggunakan *software* Mocha. Kemudian penulis membuat *background* menjadi gelap secara perlahan – lahan. Awalnya penulis membuat *background* menjadi gelap sebanyak 100%, akan tetapi penulis mendapatkan *feedback* dari *supervisor* yang mengatakan bahwa sutradara tidak menyukai hasil yang dikerjakan penulis karena *background* menjadi terlalu gelap

dan tidak natural. Penulis kemudian mengubah *value* gelap menjadi 80% dan disetujui oleh *supervisor* dan sutradara.



Gambar 3.3.1.5.1 Referensi gambar



Gambar 3.3.1.5.2 Hasil pengerjaan

#### **6) Tugas 6: Mengganti warna jendela rumah menjadi hitam**

Pada saat penulis mengerjakan laporan ini, film “Alunan” masih bersifat rahasia karena *trailer* yang belum muncul dan film yang belum tayang di bioskop. Oleh karena itu, penulis tidak diizinkan oleh *supervisor* untuk menaruh gambar dalam laporan ini. Penulis hanya diperbolehkan untuk menulis apa saja tugas yang penulis kerjakan dalam *project* film “Alunan”.

Dalam Film “Alunan”, penulis diberikan 3 *cut* untuk mengganti warna jendela rumah. Rumah dalam *cut* tersebut memiliki warna biru dan kuning, dan harus diganti dengan warna hitam. Alasan warna jendela tersebut diganti adalah terlalu banyak warna dalam 3 *cut* tersebut sehingga tidak sesuai dengan *mood* yang diinginkan sutradara.

Untuk mengganti warna jendela tersebut, penulis melakukan *tracking* pada jendela yang ingin diganti warnanya menggunakan Mocha, *plug-in* dalam *software* Adobe After Effects yang memiliki kemampuan untuk melakukan *planar tracking*, lalu kemudian mengganti warna jendela tersebut. Terjadi sedikit masalah dalam *tracking* karena jendela yang harus diganti warnanya tersebut dilewati oleh karakter dan penulis harus melakukan *tracking* secara manual. Penulis juga harus melakukan *rotoscopy* terhadap karakter yang melewati jendela agar warna hitam jendela tidak terkena karakter yang lewat.

#### **7) Tugas 7: Menambahkan plat nomor pada mobil yang sedang melintas**

Penulis kemudian mendapatkan 4 *cut* berupa mobil yang sedang melintas di jalan. Pada saat *shooting*, mobil tersebut tidak memiliki plat nomor sehingga penulis ditugaskan untuk menambahkan plat nomor ke mobil yang lewat tersebut. *Setting* film berlokasi di Yogyakarta, sehingga penulis harus menambahkan plat nomor dengan kode daerah Yogyakarta yaitu AB.

Penulis mencari referensi plat nomor, kemudian penulis mencari plat nomor yang akan diganti tulisannya sesuai dengan keinginan produser. Plat nomor yang akan ditambahkan ke mobil tersebut adalah “AB 1634 PST”, yang merupakan

*easter egg* dari IdeaPost. Produser memperbolehkan karena IdeaPost cukup banyak membantu proses *post-production* film “Alunan” sehingga produser ingin memberikan apresiasi lebih melalui *easter egg* tersebut. Penulis membuat gambar plat nomor menggunakan *software* Adobe Photoshop.

Untuk menempelkan plat nomor yang sudah dibuat, penulis melakukan *tracking* di bagian depan dan belakang mobil, kemudian menempel plat nomor ke bagian mobil tersebut. Karena tidak adanya *tracking marker*, hasil *tracking* penulis agak bergoyang serta tidak stabil sehingga penulis harus melakukan *adjustment* terhadap *tracking* tersebut secara manual. Walaupun sudah dilakukan *adjustment* terhadap hasil *tracking*, tetap saja plat nomor tersebut tidak terlalu menempel, tetapi hal ini dapat diatasi dengan menggunakan *motion blur* yang menutupi kecacatan hasil *tracking*.

### **3.3.2. Kendala yang Ditemukan**

Kendala yang penulis temukan selama melakukan proses magang adalah banyak *cut* yang harus dikerjakan tidak memiliki *tracking marker* sehingga menyulitkan penulis untuk melakukan *tracking* pada *cut* yang dikerjakan. Pengambilan gambar dengan kamera yang tidak stabil dan sering *shaking* juga mempersulit penulis untuk melakukan *tracking*. Selain itu, penambahan efek di *background* juga cukup sulit dikarenakan *foreground* yang memiliki banyak pergerakan. Penambahan efek di *background* mengharuskan penulis untuk melakukan *rotoscopy* secara manual, *frame by frame*, sehingga memakan waktu yang cukup lama dalam pengerjaan. Jumlah karyawan yang hanya 5 orang juga menjadi kendala karena tidak seimbangannya pekerjaan yang harus dikerjakan dan jumlah tenaga kerja yang tersedia.

### **3.3.3. Solusi Atas Kendala yang Ditemukan**

Untuk mengatasi kendala yang penulis temukan, penulis harus melakukan *tracking* secara manual yang mengorbankan banyak waktu. Untuk itu, pengerjaan beberapa *cut* yang cukup sulit dan rumit dibagi ke beberapa orang dan dikerjakan secara bersamaan agar dapat memenuhi *deadline*. Selain itu, agar efek yang ditambahkan

di *background* tidak menyatu dengan *foreground*, maka harus dilakukan *rotoscopy* pada bagian *foreground* agar kesan *depth* didapatkan dalam efek yang ditambahkan tersebut. Jumlah karyawan yang hanya 5 orang saja membuat penulis beserta karyawan lainnya mendapatkan pekerjaan yang lebih banyak dan mengorbankan banyak waktu sehingga penulis dan karyawan sering lembur.

